

**PEMBATASAN SOSIAL DIPERLUAS DAN DIPERKETAT (PSDD) DALAM  
PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19 DI KABUPATEN KEEROM, PAPUA:  
BAGAIMANA DAMPAKNYA TERHADAP BIDANG PENDIDIKAN DAN SOSIAL?**

**EXTENDED AND STRENGTHENED SOCIAL RESTRICTIONS (PSDD) IN PREVENTION OF  
THE TRANSMISSION OF COVID 19 IN KEEROM DISTRICT, PAPUA: HOW DOES IT  
IMPACT ON EDUCATION AND SOCIAL AFFAIRS?**

Rosmin Mariati Tingginehe<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua, rosmin\_t@yahoo.co.id

---

**Abstrak**

Peningkatan kasus covid 19 di Kabupaten Keerom menyebabkan pemerintah memberlakukan pembatasan sosial diperluas dan diperketat (PSDD) untuk memutus rantai penularan covid 19. Kondisi ini telah menekan berbagai sector termasuk pendidikan, sosial dan budaya, pertumbuhan ekonomi yang semakin meluas, termasuk di sektor pangan dan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemberlakuan pembatasan sosial diperluas dan diperketat pada kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi yang dilaksanakan di Kabupaten Keerom pada bulan Mei – Juli 2020. Pengumpulan data dilakukan melakukan wawancara mendalam, pengamatan dan telaah dokumen. Informan penelitian berjumlah 12 orang yang dipilih menggunakan prosedur purposive. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mencari makna fenomena sejak pengambilan data di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi transformasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu perubahan kegiatan belajar mengajar dari tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Siswa hanya mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan layar gadget atau laptop yang digunakan sebagai media belajar. Terjadi kegagalan hubungan sosial yang diakibatkan oleh berkurangnya kebiasaan interaksi ketika bertemu seperti berjabat tangan. Hajatan yang melibatkan banyak orang tidak bisa dilakukan sehingga mengurangi pertemuan masyarakat. Perubahan protocol terjadi pada fasilitas kesehatan untuk mengurangi potensi penularan. Masyarakat telah menjadikan penggunaan masker dan menjaga jarak sebagai bagian dari budaya sehat dalam kehidupan sehari – hari.

**Kata Kunci:** Pembatasan sosial, dampak sosial, dampak pendidikan, covid 19, Keerom

---

*Abstract*

*The increase in cases of Covid 19 in Keerom Regency has caused the government to impose expanded and tightened social restrictions (PSDD) to break the chain of transmission of Covid 19. This condition has put pressure on various sectors including education, social and culture, expanding economic growth, including in the food and agriculture sectors. . This study aims to determine the impact of the imposition of expanded and tightened social restrictions on the social life of the community. This study used a qualitative approach with a phenomenological design which was carried out in Keerom Regency in May - July 2020. Data collection was carried out by conducting in-depth interviews, observation and document review. The research informants were 12 people who were selected using a purposive procedure. Qualitative data analysis was carried out to find the meaning of the phenomenon since data collection in the field. The results showed that*

---

---

Corresponding author:  
Rosmin Mariati Tingginehe,  
Fakultas Kesehatan  
Masyarakat, Universitas  
Cenderawasih, Jayapura,  
Papua,  
rosmin\_t@yahoo.co.id

*there was a transformation in the delivery of education, namely a change in teaching and learning activities from face-to-face to online learning. Students only take part in the lesson by paying attention to the gadget or laptop screen that is used as a learning medium. There is a stuttering social relationship caused by reduced habitual interactions when meeting, such as shaking hands. A celebration that involves a large number of people cannot be carried out, thereby reducing community gatherings. Protocol changes occur in health facilities to reduce the potential for transmission. People have made wearing masks and maintaining distance part of a healthy culture in everyday life.*

**Keywords:** *Social restrictions, social impacts, education impacts, Covid 19, Keerom*

---

## PENDAHULUAN

Dinas Kesehatan Papua menguatkan giat surveilans di tingkat kabupaten dan Puskesmas. Sebanyak 168 Relawan COVID-19 ke 16 kabupaten/kota, yang terdiri dari 48 dokter, para medis sebanyak 96 orang, tenaga epidemiologi sebanyak 14 orang dan 10 tenaga gizi (Dinas Kesehatan Prov. Papua, 2020). Berdasarkan data sekunder peningkatan kasus COVID-19 secara nasional dan provinsi khususnya Provinsi Papua memiliki grafik yang meningkat karena kasus yang terus bertambah setiap harinya membuat pemerintah provinsi berupaya maksimal menjamin ketersediaan ruang perawatan, ketersediaan tenaga kesehatan dan pelayanan pemberian pengobatan sesuai prosedur yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan. Beberapa lokasi sudah ditunjuk sebagai pusat perawatan bagi Orang Dalam Pantauan (ODP) positif, Orang Tanpa Gejala (OTG), dan Pasien Dalam Pengawasan (OPP) karena beberapa rumah sakit yang ditunjuk sebagai pusat pelayanan Covid 19 sudah mulai penuh dan sesak. Tingginya angka positif Covid 19 di Papua membuat pemerintah daerah Provinsi Papua mengingatkan masyarakat agar tetap waspada dan memperhatikan himbauan pemerintah untuk beraktifitas di rumah saja.

Kabupaten Keerom adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua, Indonesia yang tidak mengajukan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) tetapi sepakat bersama Pemerintah Kota Jayapura menerapkan Pembatasan Sosial Diperluas dan Diperketat (PSDD) untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan membatasi kegiatan masyarakat hingga jam 14.00 wit terhitung sejak 14 Mei 2020. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan cepat, tetapi kenyataan di lapangan tetap terjadi peningkatan jumlah penderita Covid-19 di sejumlah daerah termasuk di Kabupaten Keerom. Kondisi ini telah menekan berbagai sektor termasuk Pendidikan, sosial dan budaya, pertumbuhan ekonomi yang semakin meluas, termasuk di sektor pangan dan pertanian.

Keputusan pemerintah Kabuapten Keerom untuk membatasi mobilitas orang untuk mengurangi risiko penyebaran virus sangat beragam; mulai dari menghentikan kegiatan di sekolah, tempat kerja, dan transportasi; membatasi pertemuan publik; dan memberlakukan kebijakan 'tinggal di rumah', sebagai tanggapan peningkatan jumlah COVID-19 kasus (Suraya, Nurmansyah, Rachmawati, Al Afa, & Koire, 2020). Pemerintah Indonesia menyatakan nasional darurat kesehatan masyarakat pada tanggal 31 Maret 2020. Namun, tidak menempatkan negara di bawah penguncian total karena pertimbangan ekonomi. Kemudian, pemerintah memilih untuk menerapkan pembatasan sosial skala besar (Pembatasan Sosial Berskala Besar/PSBB) sebagai salah satu kebijakan yang bertujuan untuk membatasi pergerakan internal orang dalam upaya untuk mengurangi penyebaran SARS-CoV-2.10

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan Pembatasan Sosial Diperluas dan Diperketat (PSDD) dalam penanganan Covid 19 di kabupaten Keerom.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian dilakukan di Kabupaten Keerom pada bulan Mei - Juli 2020. Informan penelitian terdiri dari masyarakat, pegawai negeri, tokoh agama, ibu rumah tangga dan pedagang yang berjumlah 12 orang. Pemilihan informan menggunakan prosedur purposive dengan mempertimbangkan tujuan dan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan wawancara mendalam, telaah dokumen dan observasi. Persetujuan informan menjadi dasar pengambilan data pada informan dan perekaman suara. Analisa data kualitatif dilakukan untuk menemukan makna fenomena. Hasil wawancara dibuat dalam bentuk transkripsi ke dalam Microsoft Word. Triangulasi dilakukan untuk menjamin validitas temuan penelitian.

## HASIL

### 1. Dampak PSDD di Bidang Sosial dan Kesehatan

Penerapan PSDD di Kabupaten Keerom berdampak pada kehidupan social masyarakat. Ketika awal penerapan PSDD, pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah dilakukan secara ketat dengan memberlakukan

batas waktu. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak bisa menyelesaikan aktivitas harian mereka secara normal, seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

*“...perbedaannya sangat signifikan..kalau sebelum covid kegiatan sehari-harinya berjalannya normal seperti biasa..tapi sesudah covid kegiatan itu dibatasi oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat terkhusus untuk desa yang ada di Arso 7 sini...”* Informan 8

Pandemi Covid-19 menyebabkan masalah kesehatan masyarakat. Pemberlakuan PSDD di Kabupaten Keerom menyebabkan dampak lain bagi masyarakat selain dari masalah pandemi covid 19 berupa kesakitan dan kematian. Dampak penerepan PSDD disampaikan oleh informan berikut:

*“...memang sedikit berbeda..pelayanan sih sama..hanya berbedanya sampai sana kita harus diperiksa toh..ya cek suhunya terus musti pake masker..lalu kamu harus duduk berjauhan..kalau dulu kan kita duduk bebas..tapi sekarang kan mereka atur itu..tapi ya tentu tidak apa-apa itu..positif sekali...”* Informan 5

Pemberlakuan PSDD menyebabkan adanya perilaku positif yang dilakukan oleh masyarakat ketika berkunjung di fasilitas kesehatan. Masyarakat didorong untuk disiplin melakukan protokol kesehatan seperti duduk berjauhan, menggunakan masker dan pemeriksaan suhu tubuh.

## **2. Dampak PSDD di Bidang Pendidikan**

Pemberlakuan PSDD di Kabupaten Keerom menyebabkan dampak pada bidang pendidikan. Hasil penelitian ini menemukan beberapa dampak yang terjadi adalah sebagai berikut:

### **Aktifitas belajar di sekolah**

Salah satu yang aktivitas yang terkena dampak PSDD adalah aktivitas belajar di sekolah. Sejak terjadinya peningkatan kasus di Keerom dan diterapkan kebijakan PSDD, Pemerintah daerah melarang adanya aktivitas di luar rumah termasuk di sekolah pada semua tingkatan pendidikan. Seluruh aktivitas di sekolah tidak diperbolehkan termasuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar mengajar juga tidak bisa dilakukan secara tatap muka di kelas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

*“...ada.. perbedaannya kan dorang tidak belajar seperti biasanya toh..sekarang lewat ini saja.. internet...”* Informan 4.

Larangan pembelajaran tatap muka di sekolah menyebabkan terjadinya perubahan aktivitas belajar, yang tadinya dilaksanakan di kelas, menjadi diselenggarakan secara daring dari rumah masing - masing. Hal ini seperti disampaikan oleh informan berikut:

*“...oh sangat berubah..sangat berubah sekali..yang dulunya kalau sekolah hanya 1 minggunya kan full..sekarang harus dibatasi..selama dari bulan covid itu dari bulan tiga sampai bulan tujuh itu benar-benar totalnya tidak ada kegiatan sekolah..tapi setelah berjalan dari bulan delapan ke bulan Sembilan sudah mulai aktifitas sekolah tapi tidak secara full..dibatasi...”* Informan 8.

### **Konsentrasi belajar siswa**

Adanya larangan kegiatan belajar tatap muka di kelas, menyebabkan adanya perubahan metode pembelajaran. Pada semua tingkatan pendidikan, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal ini berdampak pada konsentrasi belajar siswa serta kemampuan siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan. Konsekuensi pembelajaran secara daring adalah tidak adanya interaksi verbal dan non verbal antara guru dan siswa. Siswa hanya mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan layar gadget atau laptop yang digunakan sebagai media belajar. Praktis hal ini menyebabkan siswa tidak secara bebas memberikan feedback kepada guru atau begitu juga sebaliknya. Hal ini seperti disampaikan oleh informan berikut:

*“...perbedaannya kan dorang tidak belajar seperti biasanya toh, tidak bisa bicara-bicara sama guru langsung.. Tidak bisa tanya-tanya sekarang lewat ini saja.. internet...”* Informan 4.

Pembelajaran secara online juga menyebabkan terbaginya konsentrasi siswa dalam belajar. Beberapa informan menyatakan bahwa siswa sering kali membuka aplikasi media sosial seperti Facebook dan youtube yang tidak berhubungan dengan materi ajar dari guru.

*“...aeh pendidikan kacau sekarang..kacau..tidak ada itu kurang baik..kurang bagus..jadi mereka itu tidak pernah tatap muka deng guru to..jaringan juga mereka tidak pernah jalani..banyak mereka main-main facebook dan sebagainya...”* Informan 5.

Media sosial merupakan salah satu distraksi pembelajaran secara online. Kegiatan belajar yang dilakukan dari rumah masing – masing menyebabkan guru tidak bisa mengontrol siswa yang sedang belajar. Aktivitas siswa yang membuka media sosial menyebabkan mereka tidak bisa menerima tujuan pembelajaran secara tepat.

### **Akses belajar siswa**

Capaian pembelajaran yang diterima oleh siswa merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu dampak pembelajaran secara daring sebagai akibat dari pemberlakuan PSDD adalah tujuan pembelajaran yang tidak bisa diukur capainnya. Hal ini karena sulitnya melakukan evaluasi secara tepat kepada siswa, yang salah satunya disebabkan oleh tidak semua siswa memiliki gadget atau perangkat untuk dapat mengikuti pembelajaran secara online.

*“...sekarang pake daring dari rumah. Baru masalahnya ini tidak semua orang tua bisa belikan anak itu hp android. Jadi ada sebagian kesulitan ikut..”* Informan 2.

Perbedaan kemampuan ekonomi menyebabkan tidak semua orang tua memiliki kemampuan untuk membeli gadget atau perangkat untuk pembelajaran secara daring. Hal ini sangat menyulitkan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru. Tidak adanya gadget menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan siswa tersebut tidak bisa mendapat materi pelajaran yang seharusnya diterima. Hal ini menyebabkan guru harus melakukan upaya yang lebih untuk memastikan semua siswa telah mendapatkan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Capaian pembelajaran juga tidak dapat dicapai secara baik karena siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

*“...berubah stress toh belajar online..tidak mengerti..nggak mengerti belajar online ya....”* Informan 3

Sebelum terjadinya pandemi covid 19 dan pemberlakuan PSDD, kegiatan tatap muka dijalani oleh siswa secara rutin setiap hari selama 6 hari dalam seminggu. Lingkungan kelas mempengaruhi motivasi dan keterbukaan pikiran siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun, lain halnya yang terjadi ketika pembelajaran dilakukan secara daring, dimana siswa tidak dapat bertanya kepada teman, atau bertanya langsung kepada guru terkait materi yang mungkin tidak dipahaminya.

## **PEMBAHASAN**

Pemberlakuan PSDD merupakan respon pemerintah daerah untuk menekan laju penularan penyakit Covid 19 di wilayah Kabupaten Keerom. Kebijakan ini memberikan dampak yang dirasakan oleh masyarakat pada bidang pendidikan, ekonomi, agama, sosial budaya dan kesehatan.

### **1. Dampak PSDD di Bidang Sosial dan Kesehatan**

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat pada masa pemberlakuan PSDD adalah pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah dan di dalam rumah yang melibatkan banyak orang. Segala bentuk kerumunan orang tidak diperkenankan, baik itu kegiatan resmi pemerintah maupun kegiatan kemasyarakatan yang dibuat oleh masyarakat seperti hajatan pernikahan, arisan dan pertemuan – pertemuan lainnya. Pembatasan ini dilakukan untuk mencegah penularan covid 19 di Kabupaten Keerom.

Secara sosial, adanya pembatasan menyebabkan berkurangnya ruang sosial masyarakat untuk saling berinteraksi. Interaksi yang sudah terbangun kuat di tengah masyarakat harus berhenti secara mendadak karena adanya pembatasan ruang gerak masyarakat (Yuliarti, 2020). Hal ini sangat menyulitkan bagi masyarakat mengingat manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya. Terjadi gagap tradisi di tengah masyarakat akibat adanya pembatasan berinteraksi dan berkumpul hingga dorongan untuk terbentuknya tatanan kehidupan baru (Harahap, 2020).

Pembatasan interaksi sosial yang diberlakukan, secara nyata mengarahkan masyarakat untuk mengurangi kontak satu sama lain. Indonesia merupakan negara dengan interaksi sosial yang cukup tinggi dan dominan serta menjadi tradisi utuh dalam masyarakat. Di antara perilaku masyarakat yang tidak bisa dilakukan adalah berjabat tangan. Berjabat tangan merupakan tradisi masyarakat Indonesia yang telah menjadi kebiasaan ketika terjadi pertemuan atau perpisahan. Berjabat tangan juga disimbolkan sebagai bentuk persetujuan atas kesepakatan bersama. Pada masa pembatasan sosial, berjabat tangan tidak dilakukan lagi. Hal ini menyebabkan kecanggungan komunikasi antar masyarakat.

Pelarangan masyarakat untuk berkumpul, juga sangat mempengaruhi tatanan kehidupan sosial. Sudah menjadi tradisi dalam masyarakat Indonesia, setiap hajatan yang akan dibuat dalam keluarga, maka keluarga akan mengundang keluarga yang lainnya untuk hadir menyaksikan dan memberikan doa keselamatan. Kegiatan ini seperti pernikahan, akikah, selamat atas lahirnya anak dan sebagainya. Larangan kerumunan menyebabkan penyelenggaraan hajatan tersebut hanya bisa dihadiri oleh keluarga inti dan hal ini menyebkan hajatan yang dibuat terasa tidak lengkap karena tidak bisa disaksikan dan dihadiri oleh keluarga yang lain.

Namun, pembatasan kerumunan dan larangan untuk bepergian keluar rumah memberikan dampak positif pada kehidupan keluarga. Pemberlakuan bekerja dari rumah dan belajar dari rumah menyebabkan keluarga dapat

berkumpul setiap hari dan melaksanakan aktivitas bersama di rumah. Orang tua dapat mendampingi anak belajar dan bermain (Purandina & Winaya, 2020). Keadaan ini mampu membangun kedekatan antara orang tua dan anak pada waktu yang cukup lama dan intens. Orang tua dapat mengikuti perkembangan anak dan memantau proses belajar yang dijalani oleh anak (Putro, Amri, Wulandari, & Kurniawan, 2020).

Pemberlakuan PSDD menyebabkan adanya pembatasan – pembatasan di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan klinik kesehatan. Di fasilitas kesehatan diberlakukan penerapan protokol kesehatan secara ketat untuk mencegah terjadinya penularan Covid 19 dari petugas kesehatan ke pasien atau sebaliknya (Kemenkes RI, 2020). Terjadi beberapa pengaturan di fasilitas kesehatan seperti jumlah pasien umum yang dirawat hingga pengaturan pelayanan pada penyakit – penyakit tertentu. Fokus utama pelayanan terutama di rumah sakit adalah pasien covid 19 (Widjanantie et al., 2020). Hal ini mempengaruhi pelayanan kesehatan untuk penyakit lainnya.

Dampak lain yang terjadi adalah makin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (Yulianti & Rahayu, 2020). PSDD menjadi instrumen yang cukup efektif dalam ‘memaksa’ masyarakat untuk menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan menggunakan sabun. Kesadaran ini diharapkan akan menjadi kebiasaan kolektif yang menjadi budaya dalam perilaku sosial masyarakat. Hal ini sangat penting untuk mencegah penularan Covid 19.

## **2. Dampak PSDD di Bidang Pendidikan**

Sektor pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat terdampak pemberlakuan kebijakan PSDD di Kabupaten Keerom. Pemberlakuan PSDD menyebabkan terjadinya penutupan seluruh aktivitas belajar mengajar di sekolah mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Evaluasi akhir Ujian Nasional diputuskan untuk tidak dilakukan dalam rangka menghindari penyebaran Covid 19 di lingkungan sekolah. Aktivitas pembelajaran diganti dengan pembelajaran jarak jauh dengan system daring menggunakan aplikasi yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun tersedia secara konvensional di masyarakat.

Salah satu masalah dalam pelaksanaan kuliah secara daring adalah siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran (Ahmad, 2020). Pembelajaran secara daring menyebabkan siswa tidak bisa melakukan interaksi secara langsung dengan guru, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan (Jusuf, Sobari, & Fathoni, 2020). Guru kesulitan dalam mengevaluasi capaian pembelajaran pada siswa (Rokhani, 2020). Siswa harus mengikuti pembelajaran dari guru dengan melihat perangkat komputer/ gadget dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan siswa dapat mengalami kelelahan (mata lelah) sehingga menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh konsentrasi. Selain itu, dalam proses pembelajaran secara daring, siswa mendapatkan beban belajar yang lebih banyak dibandingkan dengan biasanya (Rohayani, 2020). Guru memberikan tugas yang banyak kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menyelesaikan target materi yang ditetapkan dalam silabus mata pelajaran. Tugas yang banyak menyebabkan siswa menjadi tertekan dan kebingungan dalam mengerjakannya. Rasa lelah dan bosan juga dapat dirasakan siswa akibat menumpuknya tugas yang harus dikerjakan.

Pada pembelajaran secara daring, interaksi antar siswa tidak lagi dapat dilakukan, padahal hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan aktivitas sosial yang bermanfaat dalam tumbuh kembang anak. Sebagian besar lingkungan bermain anak adalah di sekolah. Penutupan sekolah menyebabkan berkurangnya tempat bermain siswa, yang berdampak pada pengalihan siswa untuk mencari pengganti alat bermain seperti gadget yang mempengaruhi konsentrasi mereka dalam belajar. Adanya siswa yang tidak memiliki perangkat telekomunikasi seperti handphone, menyebabkan mereka tidak bisa mengikuti proses belajar yang dilaksanakan secara daring (Diarini, Ginting, & Suryanto, 2020). Tingkat ekonomi masyarakat yang rendah juga menyebabkan masyarakat tidak mampu membeli paket. Pada beberapa kampung tidak didukung dengan fasilitas perangkat telekomunikasi yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hal ini menyebabkan tidak meratanya transfer ilmu yang diberikan dari guru kepada siswa.

Dampak yang kurang menguntungkan di bidang pendidikan tentunya terjadi pada peserta didik sebagai akibat dari penutupan sekolah yang merupakan bagian dari penerapan PSDD. Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan. Berkurangnya waktu belajar dan tidak adanya tatap muka menyulitkan guru untuk memberikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa mengalami stres yang tinggi dan mempengaruhi capaian hasil belajar (Tukayo, Maay, Sirait, & Nugroho, 2020).

Namun, pembelajaran secara daring juga dapat menjadi peluang bagi perkembangan pendidikan di Kabupaten Keerom. Guru dan siswa semakin terbiasa menggunakan system informasi dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa semakin familiar dengan teknologi pendidikan. Hal ini selaras dengan perkembangan revolusi industri 4.0. Pelaksanaan pembelajaran secara daring juga menyebabkan proses belajar dapat dilakukan secara fleksibel dan dapat dilakukan di mana saja. Guru dan siswa tidak perlu terpusat pada 1 tempat untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu, dalam proses pembelajaran daring, peran orang tua sangat penting untuk mendampingi dan memberikan motivasi serta mengawasi anak dalam mengikuti pembelajaran (Lilawati, 2020; Yuliarti, 2020).

## **KESIMPULAN**

Terjadi transformasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu perubahan kegiatan belajar mengajar dari tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Konsekuensi pembelajaran secara daring adalah tidak adanya interaksi verbal dan non verbal antara guru dan siswa. Siswa hanya mengikuti pembelajaran dengan

memperhatikan layar gadget atau laptop yang digunakan sebagai media belajar. Terjadi kegagalan hubungan sosial yang diakibatkan oleh berkurangnya kebiasaan interaksi ketika bertemu seperti berjabat tangan. Hajatan yang melibatkan banyak orang tidak bisa dilakukan sehingga mengurangi pertemuan masyarakat. Perubahan protocol terjadi pada fasilitas kesehatan untuk mengurangi potensi penularan. Masyarakat telah menjadikan penggunaan masker dan menjaga jarak sebagai bagian dari budaya sehat dalam kehidupan sehari – hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Keerom yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data penelitian di wilayah administrasi Kabupaten Keerom.

## REFERENSI

- Ahmad, M. N. F. (2020). *Pengaruh Pemanfaatan Mobile Instant Messaging Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Dampak Pembelajaran Dalam Jaringan (Online) Saat Isolasi Pandemi Covid-19*. UIN Raden Intan Lampung.
- Diarini, I. G. A. A. S., Ginting, M. F. B., & Suryanto, I. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Melalui Pembelajaran Daring Untuk Mengetahui Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 253-265.
- Dinas Kesehatan Prov. Papua. (2020). *Perkembangan Kasus Covid 19 Provinsi Papua*. Jayapura: Dinas Kesehatan Provinsi Papua.
- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, 11(1), 45-53.
- Jusuf, H., Sobari, A., & Fathoni, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 15-24.
- Kemendes RI. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kemendes RI.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124-140.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Qawwam*, 14(1), 29-50.
- Rokhani, C. T. S. (2020). Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 424-437.
- Suraya, I., Nurmansyah, M. I., Rachmawati, E., Al Aufa, B., & Koire, I. I. (2020). The impact of large-scale social restrictions on the incidence of covid-19: A case study of four provinces in Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*.
- Tukayo, I. J. H., Maay, J. K., Sirait, P., & Nugroho, H. S. W. (2020). The Stress Level and its Effect on Learning Achievements of Health Students due to Corona Pandemic in Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12), 2375-2379.
- Widjanantie, S. C., Kartikawati, F., Rahardjo, T. A. B., Susanto, A. D., Burhan, E., Hasibuan, T. E. T., . . . Rasmin, M. (2020). Mobilisasi Tenaga Medis Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 70(8), 142-143.
- Yulianti, N., & Rahayu, S. H. (2020). *Prilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masa Adaptasi Baru di SMP N 60 Jakarta Pusat*. Paper presented at the CALL FOR PAPER SEMINAR NASIONAL KEBIDANAN.
- Yuliarti, M. S. (2020). Interaksi Sosial dalam Masa Krisis: Berkomunikasi Online Selama Pandemi COVID-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 15-20.